

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Informan Pertama

Nama	: Nor Hadi
Tempat Tanggal Lahir	: Halong, 13 Desember 1979
Alamat	: Desa Binjai Punggal RT. 3
Jabatan	: Kepala Desa Binjai Punggal

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Binjai Punggal terkait dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Pada mulanya beliau menjelaskan terkait dengan pemimpin dan kepemimpinan. Menurut beliau sendiri pemimpin merupakan orang yang dapat mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting, karena setiap kehidupan tidak mungkin tanpa adanya kepemimpinan minimal memimpin keluarga.

Kepemimpinan secara garis besar ialah mengajak masyarakat untuk membangun desa di segala bidang. Pemimpin sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting karena menunjang kegiatan pemerintahan pusat, kabupaten/kota, hingga kecamatan. Itulah pentingnya kepala desa sebagai penerus atau penyambung pemerintahan yang ada di atas menuju ke masyarakat desa.

Informan telah menjadi Kepala Desa Binjai Punggal sejak tahun 2019 sehingga menjabat kurang lebih tiga tahun. Alasan yang mendorong beliau untuk menjadi Kepala Desa Binjai Punggal adalah untuk membantu masyarakat

mengurus sesuatu yang kaitannya dengan urusan desa. Selain itu untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus keperluan dan administrasi, sehingga tidak terkendala berlama-lama.

Selama menjabat menjadi kepala desa, responden menjelaskan terkait dengan cara beliau mengatur kehidupan rumah tangga dan juga kehidupan menjadi pemimpin di desa. Untuk kegiatan yang sifatnya dapat dilakukan maka kepala desa tentu akan melaksanakan kewajibannya, sedangkan ketika ada permasalahan keluarga yang sifatnya juga harus melibatkan dirinya, maka ia mewakilkan penyelenggaraan pemerintahan kepada aparat yang lain.

“Kan sudah ada waktunya, jamnya. Dikantor sudah ada ketika ada masalah pekerjaan yang bentrok dapat diwakil akan lewat sekretaris desa. Biasanya kaya itu pang, jadi dua hal ini dapat tetap dilaksanakan. Setiap kegiatan yang intinya kawa aku melaksanakan maka pasti akan dilaksanakan, adapun ketika berbenturan yang diwakilkan atau ada suatu hal yang di luar keahlian kita. Jadi kita kada boleh memaksa akan apa nang kita kada bisa”.¹

“Kan sudah ada jam dan waktu di kantor. Ketika ada permasalahan di kantor yang berbentrok biasanya dapat diwakilkan melalui sekretaris desa. Bisanya seperti itu, jadi dua hal yang penting dapat tetap dilaksanakan. Setiap kegiatan yang bisa saya laksanakan maka akan saya laksanakan, adapun ketika berbenturan dapat diwakilkan khususnya hal yang di luar keahlian. Jadi kita tidak boleh memaksakan apa yang kita tidak bisa”.

Karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin menurut penjelasan Kepala Desa Binjai Punggal ialah harus manis. Tidak terlalu kasar baik kepada teman dan juga kantor. Kepada masyarakat harus dapat bergaul baik kepada yang tua maupun yang muda. Hal tersebut agar kepala desa mudah memahami dan mudah diterima masyarakat. Jika masyarakat telah menganggap kepala desa dapat

¹Nur Hadi, *Wawancara Pribadi*, Kepala Desa Binjai Punggal, Halong, 23 Februari 2022.

berbaur layaknya keluarga atau teman, maka justru akan ada saran yang diberikan dan memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Kemudian responden menjelaskan terkait kendala penyelenggaraan pemerintahan yang ada di Desa Binjai Punggal. Secara umum kepala desa mengakui bahwa tidak dapat mengatakan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal kurang baik. Hanya saja semua itu tergantung pada penilaian dari masyarakat. Masyarakat tentu menjadi penentu baik tidaknya penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Disamping penyelenggaraan tersebut, kepala desa juga menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi. Jika memperhatikan kendala khusus di masyarakat nampak tidak ada, hanya saja kepala desa perlu memberikan sosialisasi terkait program yang diberikan.

“Kendala masyarakat memang kedada, tapi perlu menjelaskan atau sosialisasi lawan masyarakat terkait program yang digawi. Agar masyarakat bisa mengerti. Biasanya kendala kebijakan dari pusat secara global. Misalnya program BLT sudah ditentu akan lawan pemerintah pusat 20%, ketahanan pangan 20%, dan RBS 18%. Sedangkan dana desa yang dapat dikelola atau di otak atik lawan desa tu 18% aja dari dana desa. Soalnya itu kendala langsung dari instruksi pusat jadi kada bisa meatur otak atik lagi. Yang jadi masalah nya tu masyarakat kada mengerti, makanya perlu sosialisasi nang kaya itu tu nah”.

“Kendala masyarakat tidak ada, akan tetapi perlunya menjelaskan atau sosialisasi dengan masyarakat terkait program yang ingin dilaksanakan. Agar masyarakat bisa mengerti. Biasanya yang menjadi kendala ialah kebijakan dari pusat secara global. Misalnya program BLY sudah ditentukan pemerintah sebesar 20%, ketahanan pangan 20% dan RBS 18 %. Sedangkan dana desa yang dapat dikelola hanya 18%. Itulah kendala langsung dari pemerintah pusat sehingga desa tidak bisa mengatur kembali atau merubah anggaran. Kemudian yang menjadi masalah adalah masyarakat tidak mengerti, sehingga diperlukan adanya sosialisasi”.

Model kepemimpinan yang digunakan berdasarkan pengakuan kepala desa ialah demokratis dan agamis. Alasan penggunaan model kepemimpinan

demokratis adalah karena keterbukaan, baik itu kepada aparat desa yang lain maupun masyarakat. Bawahan dapat menyampaikan apa keluhan dan atasan dapat mendengarkan keluhan tersebut. Menyelesaikan permasalahan dan kebijakan dirumuskan bersama dan tidak sepihak. Sedangkan agamis ialah pendekatan secara agamis kepada masyarakat agar masyarakat mudah untuk dapat memahami.

Berdasarkan penjelasan responden terkait model kepemimpinan yang digunakan tidak dapat menyatakan apakah efektif atau tidak, karena penilaian kembali kepada masyarakat. Hanya saja dilihat dari keadaan sekarang nampak tidak ada masalah dari model kepemimpinan yang ia gunakan. Dua model itulah yang sering digunakan dan dinilai cocok untuk kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan yang ada di Desa Binjai Punggal.

Terkait dengan cara yang digunakan oleh Kepala Desa Binjai Punggal dalam meningkatkan kinerja aparat desa ialah dengan menerapkan kedisiplinan. Jika jam kerja sudah dimulai maka pekerjaan dan aparat sudah harus berada di kantor. Kepala desa juga akan melakukan pendekatan dan diskusi dengan aparat desa untuk mengetahui kendala pekerjaan yang dihadapi serta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan begitu aparat yang menjadi bawahan tidak merasa sulit untuk berkomunikasi atau enggan memberikan keluhannya. Pentingnya untuk meningkatkan kinerja aparat adalah dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal.

2. Informan Kedua

Nama : Jamaluddin
Tempat, Tanggal, Lahir : Binjai Punggal, 17 Maret 1978
Alamat : Desa Binjai Punggal
Jabatan : Sekretaris Desa Binjai Punggal

Informan pada mulanya menjelaskan terkait dengan arti pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin merupakan sendiri orang yang menjadi contoh dan bekerja di desa jika dinilai berdasarkan ruang lingkup desa. Kedudukan pemimpin sendiri memiliki kedudukan yang penting agar tercapai suatu kinerja di desa dengan baik. Tanpa adanya seorang pemimpin maka desa tidak akan berjalan dengan baik bahkan tidak dapat berjalan sama sekali. Selanjutnya terkait dengan kepemimpinan juga merupakan hal yang sangat penting. Mengingat tanpa ada kepemimpinan kebijakan pemimpin sendiri mungkin tidak berjalan dengan baik bahkan jauh dari harapan masyarakat.

Beliau menjabat sebagai Sekretaris Desa Binjai Punggal sejak tahun 2018. Alasan beliau menjadi Sekretaris Desa karena dipilih melalui penjurangan. Sehingga sudah cukup mengetahui permasalahan yang ada di desa terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan. Informan juga merupakan orang yang dekat dengan masyarakat dan sering menjadi perwakilan Kepala Desa Binjai Punggal dalam berbagai rangkaian acara.

Karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin sendiri menurut penjelasan informan yakni adalah jujur dan juga amanah. Karakter jujur sangat penting, tanpa kejujuran sulit untuk percaya kepada pemimpin. Kejujuran kunci keberhasilan

suatu kinerja khususnya yang ada di desa. Tanpa pemimpin yang jujur pekerjaan yang ada di desa akan terasa kurang. Selain kejujuran amanah sangat penting untuk dimiliki seorang pemimpin, mengingat pemimpin yang amanah akan berusaha sebaik mungkin menjalankan pekerjaan yang ia dapat. Amanah berkaitan erat dengan tanggungjawab seorang pemimpin, sehingga hal utama yang harus dilaksanakan adalah menjalankan kewajiban sebagai seorang pemimpin.

Penyelenggaraan pemerintah di Desa Binjai Punggal sudah baik, meskipun ada kendala dari masyarakat hanya saja semuanya dapat terselesaikan.

*“Mun penyelenggaraan pemerintahan ni sudah baik, biar ada kendala masyarakat tapi bisa selesai. Ruang lingkup permasalahan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal ni banyak sebenarnya, keluhan masyarakat ada aja, tapi kawa aja kita menyelesaikan akan jua. Masalah ni selesai lawan musyawarah aja jua. Penyelenggaraan pemerintahan ni sudah baik lancar aja jua mun datang Sekretaris Desa”.*²

“Jika penyelenggaraan pemerintahan sudah baik, meskipun ada kendala dari masyarakat akan tetapi bisa diselesaikan. Ruang lingkup permasalahan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal sebenarnya banyak, keluhan masyarakat juga ada, akan tetapi tadi tetap bisa diselesaikan. Masalah diselesaikan melalui musyawarah juga. Penyelenggaraan pemerintahan di desa dari Sekretaris Desa juga sudah baik”.

Model kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa Binjai Punggal menurut pengalaman dari Sekretaris Desa adalah demokratis. Setiap permasalahan yang dihadapi selalu meminta pendapat dan juga musyawarah. Kepala Desa senantiasa memberikan peluang untuk berpendapat bagi siapa saja, baik itu jika permasalahan dalam kantor desa bahkan masyarakat sekalipun. Model kepemimpinan itu yang mungkin harus dipertahankan dari kepala desa. Pada pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa, Kepala Desa Binjai Punggal

²Jamalauddin, *Wawancara Pribadi*, Sekretaris Desa Binjai Punggal, Halong, 23 Februari 2022.

kerap kali memberikan amanah kepada Sekretaris Desa ataupun aparat lainnya jika ia berhalangan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan.

Untuk meningkatkan kinerja pegawai atau aparat pemerintahan di Desa Binjai Punggal, informan menjelaskan bahwa aparat dan pegawai tentu diberikan kedisiplinan. Ketika jam masuk sudah tiba maka harus masuk. Adapun jika ada tugas dan tanggung jawab yang diberikan maka harus dilaksanakan semaksimalnya. Jika memperhatikan kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan dari internal ialah terkait pelayanan publik ke masyarakat. Intinya adalah kinerja yang baik dari aparat untuk masyarakat, jika kinerja baik maka pelayanan juga akan baik. Untuk memperhatikan kinerja aparat desa sendiri adalah dengan memperhatikan apa yang mereka lakukan, kehadirannya, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan di Kantor Desa Binjai Punggal.

3. Informan Ketiga

Nama	: Sapruddin
Tempat, Tanggal, Lahir	: Latung, ...
Alamat	: Desa Binjai Punggal
Status	: Tokoh Masyarakat Binjai Punggal

Pada mulanya Penulis melakukan wawancara dengan informan terkait dengan pemimpin dan kepemimpinan. Berdasarkan penjelasannya informan menjelaskan bahwa arti penting kepemimpinan adalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting. Tidak ada yang terlepas dari kepemimpinan contohnya saja lingkup keluarga. Pemimpin adalah orang yang harus mengetahui siapa yang

akan dipimpin dan kapasitas dirinya dalam memimpin. Artinya pemimpin harus menyadari orang yang akan ia pimpin dan kemampuannya sendiri dalam memimpin. Jika mengaitkan antara pemimpin dan kepemimpinan, bahwa kepemimpinan relatif tapi pemimpin itu perlu. Tidak mungkin tidak ada pemimpin, akan tetapi bagaimana cara ia memimpin atau kepemimpinan dirinya itu relatif karena tergantung pada dirinya sendiri.

*“Karakter nang harus ada lawan pemimpin ni, bijaksana, tegas, wan adil. Tiga itu harus ada minimal banar ya adil. Paling kawa diantara tiga tu ya adil, inya adil tu melingkupi dah ke sini ke sini. Mun kada adil kada kawa dah kaya apa inya meanu pemerintahan sorang. Makanya adil tu pang dah yang paling penting karena relatif tadi. Mun adil lancar tu urusan pemerintahan jua”.*³

“Karakter yang harus ada pada diri pemimpin ialah bijaksana, tegas dan adil. Tiga hal tersebut harus ada minimal sekali ada adil. Paling tidak diantara tiga tadi ya adil, karena adil sendiri sudah mencakup dari ketiga itu tadi. Jika tidak adil bagaimana ia bisa mengurus pemerintahan. Maka dari itulah adil yang paling penting karena relatif tadi. Jika adil maka urusan akan lancar termasuk pemerintahan”.

Informan menjelaskan bahwa ia kurang mengetahui secara jelas model kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal. Hanya saja jika ditanyakan terkait dengan bagaimana penyelenggaraan pemerintahan, maka informan tentu mengetahui. Kepala Desa Binjai Punggal dalam menyelenggarakan pemerintahan terkadang bisa menyerahkan pekerjaan kepada bawahan seperti Sekretaris Desa. Ia merasa bahwa terkadang hal tersebut tidak masalah, hanya saja terkadang jika tugas tersebut diberikan kepada pegawai yang lain tentu memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut ialah bahwa aparat desa yang lain terkadang masih ada yang belum menguasai pekerjaan sebagaimana mestinya.

³Sapruddin, *Wawancara Pribadi*, Tokoh Masyarakat, Halong, 22 Februari 2022.

Penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal juga dirasa masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut adalah pada pelayanan di desa yang terkadang sulit dan berbelit-belit. Pernyataan informan ini juga tidak hanya berasal dari diri pribadi, akan tetapi juga banyak masyarakat yang bercerita kepadanya terkait pelayanan publik yang ada di Desa Binjai Punggal.

4. Informan

Nama : Sapri Yani
Tempat Tanggal Lahir : Kundilan
Alamat : Binjai Punggal
Jabatan : Tokoh Masyarakat Binjai Punggal

Pada mulanya Penulis melakukan wawancara terkait dengan arti kepemimpinan menurut Informan. Beliau menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan khususnya desa. Tanpa kepemimpinan sebuah desa tidak mungkin berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu kepemimpinan sendiri juga akan berpengaruh terhadap jalannya pemerintahan di desa. Sebuah keluarga sebagai unit terkecil saja membutuhkan pemimpin dan kepemimpinan, terlebih jika sebuah instansi negara seperti desa.

Informan kemudian menjelaskan terkait dengan karakter kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Beliau mengharapkan bahwa pemimpin harus memiliki sifat amanah, karena jika pemimpin amanah ia akan berusaha sebaik mungkin menjalankan apa yang seharusnya dilakukan.

“Pemimpin nang baik itu iya amanah, kaya sifat Nabi wan sahabat memimpin kaya itu jua. Kalo amanah pulang dilengkapi lawan jujur, Siddiq, tabligh, wan fathanah jua. Kalo seberataan tu ada lengkap dah kada diragukan pemimpin kaya itu. Harapannya desa kaya itu jua ada pemimpin

yang minimal amanah sudah cukup. Mun dikait akan lawan desa Binjai Punggal nih, amanah pemimpinnya cuman dalam prosesnya tu bisa aja ada yang kurang masih, karena wajar imbah kepala desa tu melimpah akan gawian lawan nang lain belum tentu pulang bejalan pas”⁴

“Pemimpin yang baik adalah amanah, seperti sifat Nabi dan para sahabat yang memimpin. Jika amanah dan dilengkapi dengan jujur, *Siddiq, Tabligh, dan Fathanah*. Jika semua itu lengkap maka pemimpin tidak diragukan lagi. Harapannya desa seperti itu juga, minimal memiliki sifat amanah. Jika dikaitkan dengan Desa Binjai Punggal, pemimpinnya dapat dikatakan amanah hanya saja dalam prosesnya bisa saja memiliki kekurangan. Hal itu wajar karena kepala desa juga bisa melimpahkan kewenangan pekerjaan yang dijalankan belum tentu sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan wawancara dengan informan ini diketahui bahwa model kepemimpinan dari Kepala Desa Binjai Punggal yang diketahui ialah demokratis. Itu dilihat dari cara kepala desa memutuskan sebuah kebijakan yang dilandasi musyawarah dan adu pendapat dengan perangkat desa lainnya. Kepala desa juga membuka peluang kepada masyarakat untuk memberikan saran dan terkadang meminta saran kepada masyarakat secara langsung.

Disebabkan informan kurang mengetahui apa saja jenis dan macam-macam model kepemimpinan, maka ia hanya menjelaskan terkait dengan demokratis saja. Selanjut informan menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal nampak masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pengalamannya yang menjadi warga Desa Binjai Punggal.

Salah satu penyelenggaraan pemerintahan yang dirasa kurang ialah pada pembangunan yang terkadang lambat. Sudah tiga tahun Kepala Desa Binjai Punggal menjabat pembangunan baru terealisasi pada tahun 2021 dan masih

⁴Sapri Yani, *Wawancara Pribadi*, Tokoh Masyarakat, Halong, 22 Februari 2022

belum merata, misalnya seperti infrastruktur jalan. Tidak diketahui apa yang menjadi permasalahan, hanya saja itulah yang menjadi poin catatan dari masyarakat.

Melihat kepemimpinan kepala desa juga nampak diwakili oleh aparat desa lainnya. Ini dilihat dari terkadang momen resmi beliau tidak dapat berhadir, bahkan untuk pekerjaan juga terkadang diwakili oleh aparat desa lainnya khususnya Sekretaris Desa Binjai Punggal.

“Yang rancak dilihat bahwa pembakal nih kadang bisa kada hadir mun acara, jadi diwakili kada tahu jua penyebabnya. Biasanya paling rancak tu SEKDES ae mewakili akan. Menurutku aja pang kalonya gawian banar am diwakili tarus bisa jadi masalah jua, masalahnya tu kalo nang mewakili nih kurang cakap iya am. Bagusnya sepadat apa kah gawian kepala desa diusahakan sidin yang langsung menangani kaya itu nah”.

“Yang sering terlihat bahwa kepala desa terkadang tidak berhadir pada acara tertentu, sehingga harus diwakilkan tidak diketahui apa penyebabnya. Biasanya sering diwakilkan oleh Sekretaris Desa (SEKDES). Menurut saya pribadi bahwa ketika pekerjaan selalu diwakilkan dapat menjadi permasalahan, yakni orang yang mewakili belum tentu cakap. Lebih baik sepadat apapun kegiatan kepala desa tentu harus mengusahakan agar beliau yang melaksanakannya”.

Selain hal tersebut di atas informan kembali menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dalam hal pemberdayaan masyarakat juga masih kurang. Sebelumnya pernah dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan kursus mengemudi. Selebihnya juga sudah tidak pernah ada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Disamping itu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Binjai Punggal dalam beberapa tahun khususnya selama pandemi tidak lagi memiliki kegiatan khusus kecuali kaitannya dengan program pemerintah dalam hal penanganan Covid-19.

5. Informan Kelima

Nama	: Rusman
Tempat Tanggal Lahir	: Binjai Punggal, 11 Desember 1979
Alamat	: Binjai Punggal
Jabatan	: Masyarakat Binjai Punggal

Informan adalah salah satu masyarakat Binjai Punggal yang mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dari awal memimpin hingga sekarang. Pertama-tama informan menjelaskan pendapatnya mengenai kepemimpinan, bahwa kepemimpinan adalah cara pemimpin menjalankan amanah yang diberikan. Tanpa kepemimpinan yang bagus, penyelenggaraan pemerintahan khususnya desa tidak akan berjalan dengan baik. Pemimpin adalah sosok yang sangat penting dan kepemimpinan tidak terlepas dari sosok pemimpin tersebut.

Beliau menjelaskan bahwa secara keseluruhan penyelenggaraan Desa Binjai Punggal berjalan dengan baik, tetapi tentu ada beberapa yang kurang. Kekurangan tersebut yang paling utama adalah infrastruktur Desa Binjai Punggal yaitu jalan. Sudah hampir tiga tahun terakhir belum ada perbaikan dari pihak desa terhadap jalan yang ada sehingga sangat memengaruhi mobilitas masyarakat.

“Kekurangan desa kami ni li jalan yang paling utama. Jalan desa nih kada bagus mulai tiga tahunan dah sampai wahini. Harusnya anggaran itu dipakai gasan jalan duhulu hanya yang lain. Kalo Kepala Desa ini bagus aja sebenarnya cuman kurangnya tu ya di sini pang. Masing-masing ada kelebihan wan kekurangannya, cuman mun acara formal aja tarus wan yang lain kegiatan desa itu harusnya kawa aja jalan, yang penting pembangunan diutamakan.”⁵

“Kekurangan desa kami ini yang utama adalah jalan. Jalan desa kami rusak sejak tiga tahun yang lalu sampai sekarang. Seharusnya anggaran desa dipakai untuk pembangunan jalan baru hal yang lain. Jika Kepala Desa di

⁵Wawancara Pribadi, Masyarakat Desa Binjai Punggal, Halong, 22 Februari 2024.

sini pada dasarnya bagus, tetapi kekurangannya di sini. Masing-masing orang ada kelebihan dan kekurangannya, tetapi jika acara resmi dan acara lain pada dasarnya tetap bisa berjalan dan pembangunan adalah hal penting yang harus diutamakan.”

Informan menjelaskan mengenai model kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal yang sebenarnya demokratis. Hal tersebut terlihat dari segala kebijakan desa dibuat berdasarkan hasil musyawarah terbaik. Disamping itu model kepemimpinan Kepala Desa menurut informan adalah perwakilan, artinya beberapa kegiatan desa terkadang tidak dihadiri langsung oleh Kepala Desa tetapi diwakilkan oleh orang lain seperti Sekretaris Desa maupun aparat desa yang lain.

6. Informan Keenam

Nama : Saipul
Tempat Tanggal Lahir : Malunyak, 01 Juli 1979
Alamat : Binjai Punggal
Jabatan : Masyarakat Desa Binjai Punggal

Informan merupakan salah satu masyarakat Desa Binjai Punggal yang juga mengetahui kepemimpinan Kepala Desa sejak awal terpilih. Sebelumnya, informan menjelaskan bahwa pemimpin adalah hal terpenting dalam sebuah masyarakat karena tanpa sosoknya masyarakat akan kehilangan arah dan tujuan. Tetapi dibalik pemimpin, informan menjelaskan ada sebuah cara memimpin atau model memimpin. Model kepemimpinan ini juga tidak bisa dilepaskan oleh sosok pemimpin, karena cara memimpin masyarakat menunjukkan kualitas seseorang tersebut layak untuk dijadikan pemimpin.

Mengenai kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal, informan menjelaskan bahwa Kepala Desa sekarang adalah sosok yang baik tetapi kurang

bersosial di masyarakat. Alasannya karena menurut informan, Kepala Desa sering keluar daerah dan menghadiri kegiatan lain dibandingkan kegiatan Desa Binjai Punggal. Informan menyatakan hal tersebut pada dasarnya penting karena sosok pemimpin harus benar-benar dikenal di masyarakat, karena lingkup pemerintahan yang sebenarnya hanyalah desa saja.

“Sebenarnya kepala desa kita ini baik aja, cuman jarang ada di desa. Jadi kita sebagai masyarakat bingung pas ada kegiatan di desa urangnnya kadada, entah kaina ada kegiatan di lain wan macam-macam. Padahal seharusnya kepala desa ini rancak hadir di desa, karena urusan desa ini paling penting. Lain mun camat, bupati, lawan di atasnya lagi wajar, tapi ini kepala desa nang daerahnya ini kada ganal banar jua.”⁶

“Sebenarnya kepala desa kita adalah orang yang baik, tetapi jarang ada di desa. Sebagai masyarakat kita pasti akan bingung ketika ada kegiatan di desa tetapi kepala desa tidak ada, entah ada kegiatan lain dan sebagainya. Seharusnya kepala desa sering hadir di desa, karena urusan desa sangat penting. Berbeda dengan camat, bupati, dan di atasnya lagi, tetapi ini kepala desa dengan daerah yang tidak luas.”

Informan juga menjelaskan bahwa ada beberapa kekurangan lain terkait dengan kepemimpinan kepala desa terlihat dari pemberdayaan masyarakat yang kurang serta infrastruktur. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan yang kurang merata khususnya jalan yang ada di desa. Menurut informan sudah tiga tahun lebih jalan rusak di desa tidak diperbaiki, sehingga sangat berdampak pada masyarakat untuk keluar dan masuk khususnya bagi mereka yang bekerja.

Dari segi pemberdayaan masyarakat, kepemimpinan kepala desa menurut informan juga dinilai kurang. Hal tersebut terlihat dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak merata dan hanya terfokus pada program terdahulu. Bahkan untuk kegiatan PKK hamper tidak ada lagi sejak pandemic Covid-19 berakhir.

⁶Wawancara Pribadi, Masyarakat Desa Binjai Punggal, Halong, 22 Februari 2024.

B. Analisis

1. Model Kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Model kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong tentu dapat dilihat berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Desa sendiri khususnya masyarakat. Toha mengungkapkan bahwa model kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya sedemikian rupa sehingga mereka memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Binjai Punggal sendiri, model kepemimpinan yang digunakan ialah demokratis dan juga agamis. Jika memperhatikan model kepemimpinan demokratis tersebut juga didukung oleh penjelasan dari Sekretaris Desa, karena memang dalam menjalankan pemerintahan Kepala Desa tentu selalu menjunjung tinggi demokrasi baik itu kepada aparat desa maupun masyarakat. Demokrasi yang dijalankan oleh Kepala Desa berdasarkan pernyataannya ialah dengan cara memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, baik itu saran dan juga hal lainnya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Model kepemimpinan demokrasi dari Kepala Desa juga dibenarkan oleh warga setempat khususnya informan, karena tanpa model kepemimpinan tersebut maka sulit bagi pemimpin untuk dapat menjalankan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal.

⁷Agus Jamaludin, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kaho Indah Citra Garment Jakarta," *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)* 3, No. 3 (2017): 161–169, hlm. 164.

Model kepemimpinan demokratis ini tentu merupakan model kepemimpinan yang sering digunakan oleh pemimpin. Model kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar secara kolektif siap untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang berbeda atau untuk melakukan kegiatan yang umum antara bawahan dan pemimpin. Model ini kadang-kadang disebut sebagai kepemimpinan bawahan, kepemimpinan yang setara, kepemimpinan partisipatif, atau kepemimpinan konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi dengan bawahannya dalam merumuskan tindakan dan keputusan bersama.

Adapun ciri-ciri model kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki otoritas kepemimpinan yang tidak mutlak, pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenangnya kepada bawahan, pedoman dan keputusan dibuat secara bersama antara bawahan dan eksekutif, komunikasi dapat dilakukan secara dua arah, dari Pimpinan kepada bawahan dan sebaliknya Pengawasan (sikap, tindakan, perilaku atau kegiatan) terhadap bawahan dilakukan secara adil, inisiatif dapat berasal dari bawahan atau pemimpin, bawahan memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan saran atau pendapat dan tugas yang diberikan kepada bawahan adalah bersifat permintaan dengan mengesampingkan sifat instruksi, dan pemimpin akan berhati-hati dalam tindakan dan perilaku untuk menciptakan rasa saling percaya dan menghormati.⁸

Sikap saling menghormati ini ditunjukkan oleh Kepala Desa Binjai Punggal melalui segala aktivitasnya. Ia menggunakan model kepemimpinan

⁸Besse Mattayang, "Jenis Dan Gaya Kepemimpinan: Tinjauan Teoritis," *Jemma (Journal Of Economics, Management And Accounting)* 2, No. 2 (2019): 45–52, Hlm. 248.

demokratis agar dapat mudah bergaul dengan masyarakat baik itu masyarakat muda maupun yang tua sekalipun. Disamping itu model kepemimpinan demokratis menjadikan komunikasi dua arah antara Kepala Desa Binjai Punggal dengan bawahan. Sebagaimana penjelasannya bahwa dalam berkomunikasi dengan aparat desa lainnya memiliki berbagai pendekatan. Hal tersebut tidak lain dalam rangka pengawasan kinerja agar aparat desa lainnya dapat bekerja dengan disiplin dalam bekerja.

Model kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa ini juga memperhatikan arti pemimpin dan kepemimpinan yang ia jelaskan. Kepemimpinan sendiri menurut penjelasannya adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat bersama-sama membangun desa. Ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Harold Kontz bahwa kepemimpinan sebagai mempengaruhi, seni atau proses mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja keras dengan kemauan dan semangat untuk mencapai tujuan.⁹

Sifat kepemimpinan Rasulullah SAW. juga menunjukkan bahwa beliau adalah pemimpin yang demokratis. Beliau selalu bermusyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dan menyelesaikan masalah. Beliau juga terbuka dengan adanya kritik dan saran.

Selanjutnya memperhatikan model kepemimpinan Kepala Desa yang ia jelaskan selain demokratis adalah agamis. Menurut Penulis pribadi model kepemimpinan ini kurang nampak terlihat dari diri Kepala Desa berdasarkan

⁹Q Samsu Badu Dan Novrianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Alfabeta, 2017), Hlm. 32.

keterangan dari masyarakat Desa Binjai Punggal yang menjadi informan. Model kepemimpinan agamis pada dasarnya adalah model kepemimpinan yang menggunakan landasan syariat sebagai dasar untuk bertindak sebagai pemimpin. Sedangkan apa yang dijelaskan oleh Kepala Desa berdasarkan hasil wawancaranya hanya menggunakan agama untuk dapat mudah bergaul dengan masyarakat.

Model kepemimpinan agamis juga ditandai dengan sikap pemimpin yang mencerminkan ciri pemimpin dalam Islam. Kepemimpinan dalam Islam juga sering disebut dengan ulil amri sebagaimana yang termuat dalam Q.S. An-Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁰

Model kepemimpinan agamis sebagaimana model kepemimpinan dalam Islam telah dijelaskan bahwa tidak secara khusus dapat dirincikan. Imam al-Mawardi memberikan penjelasan bahwa menegakkan kepemimpinan merupakan sebuah kewajiban dalam Islam. Keberadaan pemimpin memiliki dua tujuan. *Pertama, likhilāfati an-nubuwwah fī harōsati ad-din* yaitu sebagai penerus tujuan kenabian untuk menjaga agama. *Kedua, wa sissati ad-dunya*, yaitu mengatur

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), Hlm. 80.

urusan keduniaan.¹¹ Oleh karena itu tujuan kepemimpinan dalam Islam sendiri adalah untuk memberikan rasa aman, keadilan, maslahat, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengayomi masyarakat, memberikan pengaturan serta solusi permasalahan masyarakat.¹²

Artinya adalah memang benar bahwa model kepemimpinan agamis sendiri adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai syariat dalam memimpin. Minimal adalah dengan cara menjalankan kepemimpinan berdasarkan ciri kepemimpinan Nabi SAW. Ada beberapa ciri penting pemimpin dalam Islam yang menunjukkan karakteristik pemimpin yang ideal:

- a. Taat, yakni setia kepada Allah SWT.
- b. Memiliki tujuan, ketika seorang pemimpin mengemban amanah tidak hanya memiliki tujuan berdasar pada kepentingan kelompok saja melainkan tujuan Islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi syariat Islam.
- d. Memegang teguh amanah.
- e. Tidak sombong.
- f. Disiplin.¹³

Kemudian Penulis sendiri berpandangan bahwa model kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal ialah delegatif. Model kepemimpinan delegatif

¹¹Abu Al-Hasan 'Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1980), Hlm. 6.

¹²Abu Al-Hasan 'Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*, Hlm. 6.

¹³Ridwan Yahya, *Memilih Pemimpin Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), Hlm. 55.

memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin jarang memberikan arahan, pengambil keputusan diserahkan kepada bawahan dan anggota organisasi diharapkan mampu menyelesaikan sendiri segala permasalahannya. Model kepemimpinan delegatif ini ditandai dengan perilaku pemimpin saat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian model kepemimpinan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh karakter pribadinya.¹⁴

Kepemimpinan delegatif dari Kepala Desa Binjai Punggal terlihat dari beliau yang terkadang memberikan amanah dan juga delegasi ke aparat desa lain khususnya Sekretaris Desa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa juga diketahui ia terkadang meminta Sekretaris Desa untuk dapat mewakili ketika adanya pekerjaan yang bersamaan dengan kehidupan keluarga.

Pernyataan dari Sekretaris Desa juga mengamini ciri dari model kepemimpinan delegatif dari Kepala Desa. Ia sering mendapatkan tugas dari Kepala Desa untuk mewakili dalam berbagai kegiatan dan juga pekerjaan. Hal ini juga didukung oleh penjelasan informan penelitian yakni masyarakat. Tidak sedikit masyarakat juga mengomentari model kepemimpinan delegatif dari Kepala Desa Binjai Punggal ini. Hal tersebut karena masyarakat menganggap orang yang diberikan delegasi kurang cakap dalam melakukan berbagai kegiatan.

Kepemimpinan delegatif adalah model kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin atas nama bawahannya yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan yang sementara tidak dapat dilakukan oleh pemimpin karena berbagai alasan. Model kepemimpinan delegatif ini sangat cocok jika bawahan ternyata

¹⁴Mattayang, "Jenis Dan Gaya Kepemimpinan: Tinjauan Teoritis", Hlm. 248.

memiliki motivasi tinggi dan efisien. Oleh karena itu, pemimpin tidak terlalu banyak memberi perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih mendukung bawahannya.

Selain dari dua model kepemimpinan dari Kepala Desa Binjai Punggal, Penulis juga melihat ada beberapa model kepemimpinan Kepala Desa yang nampak sama dengan model kepemimpinan Nabi SAW. yakni populis dan juga demokratis.

Populis mengandung arti bahwa dekat dengan masyarakat. Rasulullah SAW. sendiri dekat dengan rakyat kecil, memberikan pertolongan dan membela masyarakat dan sahabat yang tidak mampu, hingga memberikan pengayoman dengan penuh kasih sayang.¹⁵ Kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal dari hasil wawancara memang berusaha dekat dengan masyarakat karena salah satu karakter kepemimpinan menurutnya adalah manis. Manis dalam artian dapat bergaul dengan mudah kepada masyarakat, baik yang tua maupun yang muda.

Kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal tersebut juga dijelaskan oleh informan penelitian bahwa dalam bermasyarakat Kepala Desa tentu berusaha untuk bergaul dengan baik. Dengan model kepemimpinan ini Kepala Desa berharap agar dapat dekat dengan masyarakat, sehingga kritik dan saran dapat terbangun untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan dengan baik.

¹⁵Shoni Rahmatullah Amrozi, *The Power Of Rasulullah Leadership : Menelusuri Perilaku Uswah Sifat Fundamental Kepemimpinan Rasulullah Saw* (Yogyakarta: Sabil, 2012), Hlm. 69.

2. Implikasi Model Kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Setiap model kepemimpinan tentu akan memiliki dampak terhadap penyelenggaraan pemerintahan di desa. Kepemimpinan sendiri tentu merupakan implikasi dari adanya pemimpin. Hadari menjelaskan bahwa kepemimpinan dari dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural. Pada konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks non struktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama”.¹⁶

Model kepemimpinan dari Kepala Desa Binjai Punggal diketahui adalah demokratis, populis, dan juga delegatif. Masing-masing tentu memiliki dampak tersendiri baik itu positif dan negatif. Melihat dari hasil wawancara dengan para informan sendiri, Penulis menilai bahwa model kepemimpinan demokratis dan populis dari Kepala Desa Binjai Punggal memiliki dampak positif. Implikasi dari dua model kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Binjai Punggal.

Dengan model demokratis sendiri tentu memiliki manfaat dalam merumuskan serta menyelesaikan segala persoalan yang terjadi di desa. Sebagai unsur untuk menyelenggarakan pemerintahan, pemerintah desa memiliki tugas diantaranya:

¹⁶Badu Dan Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Hlm. 32.

- a. Menyelenggarakan urusan rumah tangga masyarakat.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pembangunan masyarakat.
- c. Melaksanakan pembinaan ekonomi.
- d. Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong-royong masyarakat.
- e. Pelaksana ketertiban dan ketentraman di masyarakat.
- f. Pelaksana musyawarah, penyelesaian konflik dan perselisihan.¹⁷

Sedangkan model kepemimpinan populis tentu akan memudahkan penyelenggaraan pemerintahan untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat Desa Binjai Punggal.

Penulis sendiri berfokus kepada model kepemimpinan delegatif Kepala Desa Binjai Punggal, karena model kepemimpinan ini nampak menjadi catatan masyarakat Desa Binjai Punggal terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Diketahui bahwa dengan model kepemimpinan delegatif, Kepala Desa kerap kali melimpahkan kewenangan kepada aparat desa lainnya khususnya Sekretaris Desa. Meninjau hal ini bahwa dari keterangan informan penelitian, tidak semua penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan lancar dan baik ketika ditinggalkan oleh Kepala Desa Binjai Punggal.

Kebiasaan terhadap model kepemimpinan ini justru berdampak negatif. Pasalnya ketika Kepala Desa selalu melimpahkan pekerjaan yang tidak mampu ia lakukan, hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa belum maksimal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hasilnya penyelenggaraan pemerintahan nampak

¹⁷Youla C. Sajangbati, "Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014," *Lex Administratum* 3, No. 2 (2015): 24–32, Hlm. 28.

memiliki kekurangan dan program tidak terealisasi sebagaimana mestinya. Senada dengan hal ini jika melihat pendapat Wahbah Zuhaily bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin adalah menggerakkan dan mengarahkan, menuntun, memberi motivasi serta mendorong orang yang dipimpin untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan tugas dan tanggung jawab yang dipimpin adalah mengambil peran aktif dalam mensukseskan pekerjaan yang dibebankan tanpa adanya kesatuan komando yang didasarkan atas satu perencanaan dan kebijakan yang jelas, maka rasanya sulit diharapkan tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik. Bahkan sebaliknya, yang terjadi adalah kekacauan dalam pekerjaan. Inilah arti penting komitmen dan kesadaran bersama untuk mentaati pemimpin dan peraturan yang telah ditetapkan”.¹⁸

Dari penjelasan di atas jelas bahwa tugas dan tanggung jawab pemimpin sendiri haruslah berperan aktif. Hal itu berguna agar tata kelola pemerintahan dapat diawasi dengan baik. Jika penyelenggaraan pemerintahan khususnya pelayanan publik memiliki kendala akan menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan di Desa Binjai Punggal tidak sesuai dengan prinsip *good governance*.

Selain itu penyelenggaraan pemerintahan Desa Binjai Punggal dalam hal pembangunan juga dinilai lamban, serta pemberdayaan masyarakat yang sangat kurang. Ini dijelaskan dua informan dari masyarakat Desa Binjai Punggal bahwa pemberdayaan masyarakat sangatlah kurang. Desa Binjai Punggal sendiri pernah melaksanakan program pelatihan dan kursus mengemudi yang hal itu juga sudah berlangsung sangat lama dan tidak pernah ada tindak lanjut kembali. Program PKK di Desa Binjai Punggal sendiri nampak hanya penerus dan mengikuti

¹⁸Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1984), Hlm. 661.

program dari Kepala Desa, khususnya masa sekarang dalam rangka penanganan pandemi.

Memperhatikan bahwa desa sendiri merupakan wajah dari Indonesia sebagai perwakilan pemerintah yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat. Maka sejatinya manajemen dan tata kelola pemerintahan desa di Indonesia adalah manajemen dan tata kelola pemerintahan yang modern berbasis kearifan lokal (*local wisdom*). Manajemen dan tata kelola pemerintahan desa tidak boleh dibiarkan masih bersifat tradisional, konvensional, jauh dari sentuhan teknologi, sumberdaya yang terbatas, infrastruktur yang kumuh, dan praktik tata kelola yang buruk (*bad governance*).¹⁹

Pemerintah desa tentu adalah pemegang mandat penyelenggaraan pemerintahan baik itu Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, hingga pemerintah pusat. Pemerintah desa sudah selayaknya menerapkan prinsip kepastian hukum, tertib administrasi, kepentingan umum, profesionalitas hingga efisiensi. Ini lah bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance*.

Jika penyelenggaraan pemerintahan tidak sesuai dengan ketentuan hukum seperti dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kewenangan penyelenggaraan pemerintahan dilakukan oleh Kepala Desa dan juga perangkat lain sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu pada dasarnya kepemimpinan khususnya model kepemimpinan dari Kepala Desa menentukan baik dan tidaknya penyelenggaraan pemerintahan.

¹⁹Mansyur Achmad, *Manajemen Dan Tata Kelola Pemerintahan Desa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), Hlm. 2.

Kepala desa juga wajib untuk mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah di atasnya sebagai bentuk ketaatan kepada pemimpin. Karena hal tersebut justru mencerminkan kepemimpinan yang baik dari kepala desa tersebut. Sebagaimana hadis Nabi SAW. menjelaskan:

و حَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي²⁰

“Dan telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadanya, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW., bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah. Dan barangsiapa mentaati pemimpinku sungguh dia telah mentaatiku, barangsiapa bermaksiat kepada pemimpinku maka dia telah bermaksiat kepadaku.”

Tanggung Jawab kepala desa sendiri ialah sebagai orang yang mampu memberikan keteladanan dan mendorong desa agar menjadi lebih baik, inovatif, serta desa yang melaksanakan asas musyawarah. Jika meninjau hal ini maka seyogyanya kepala desa dapat membangun *governability* yakni kemampuan untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Artinya adalah bahwa ketika model kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal telah baik dengan model demokratis dan populis, akan tetapi semua itu dapat sirna hanya karena penyelenggaraan pemerintahan desa yang kurang karena delegasi yang diberikan tanpa adanya pengawasan.

Penyelenggaraan pemerintah adalah untuk mengatur kepentingan masyarakat berdasarkan pada asal-usul dan kebiasaan setempat yang dihormati

²⁰Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hlm. 1268.

dalam sistem pemerintahan di Indonesia.²¹ Sehingga kepala desa tentu akan dituntut untuk dapat menjaga hubungan dengan masyarakat yang menghasilkan output-outcome yang dapat diukur.

Penulis sendiri menyadari bahwa keinginan dan tuntutan masyarakat semakin hari akan berkembang seiring perkembangan zaman. Sama halnya yang terjadi di Desa Binjai Punggal sekarang. Tuntutan dari masyarakat akan meningkat khususnya dalam hal pemberdayaan seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat itu sendiri. Pola pemerintahan tentu tidak dapat disamakan seperti penyelenggaraan pemerintahan yang terdahulu, sehingga kepala desa dengan aparat lainnya dituntut untuk dapat melakukan perubahan agar terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Dengan model kepemimpinan delegative yang dinilai kurang oleh masyarakat, maka Kepala Desa senantiasa untuk dapat merubah model kepemimpinan lebih baik lagi minimal melakukan pengawasan atas setiap pekerjaan yang dilimpahkan. Minimal melalui penyelenggaraan pemerintahan dalam hal *administrative Competence and Trallsपालency*. Artinya keterampilan dalam membuat program dan juga implementasi pekerjaan yang efisien.

Penyelenggaraan pemerintahan di desa juga tidak terlepas kaitannya dengan menjalankan amanah. Islam sendiri mengajarkan bahwa dalam memimpin harus menjalankan pekerjaan dan amanat sebagaimana mestinya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.

²¹Patrice Varano Musung, Joorie Ruru, Dan Yohanis Very Londa, “Kewenangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Studi Di Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa),” *Administrasi Publik* 4, No. 63 (2016): 78–85, Hlm. 83.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.²²

Ayat ini menunjukkan adanya perintah untuk menunaikan amanah, amanah tersebut ditunaikan kepada *ahlihā* atau pemilik amanat. Ketika memberikan perintah agar menetapkan hukum secara adil, maka dinyatakan “apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perintah untuk berlaku adil tersebut yang kemudian ditunjukkan kepada umat manusia secara keseluruhan.²³

Jika ditinjau dari aspek aspek kepemimpinan menurut Kartono, bahwa seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus memiliki tiga hal utama yaitu kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan.²⁴ Jika dikaitkan dengan dampak kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal, nampak kepemimpinan tersebut memang memiliki kekuasaan, tetapi kurang terhadap kewibawaan dan kemampuan.

Kewibawaan yang terdampak adalah ketika Kepala Desa Binjai Punggal yang jarang hadir dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Binjai Punggal, menjadikan masyarakat yang kurang berempati dengan kepemimpinan beliau.

²²Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 80.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2 (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 458.

²⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ragagrafindo Persada, 2008), hlm. 15.

Sehingga akan berdampak pada hubungan sosial kemasyarakatan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin.

Dari aspek kemampuan, terlihat bahwa kepemimpinan di Desa Binjai Punggal meninggalkan berbagai catatan khususnya terkait pembangunan infrastruktur jalan. Hal ini berdampak besar pada mobilitas masyarakat desa baik keluar maupun masuk ke Desa Binjai Punggal. Kemampuan terhadap penyelesaian masalah inilah yang sejatinya diperlukan untuk memupuk karakter kepemimpinan oleh kepala desa, sehingga segala bentuk program kegiatan desa dapat berjalan sebagaimana mestinya.